

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS

Wa Rosida
Universitas Muhammadiyah Kendari
warosida68@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini secara umum mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran IPS. Secara rinci tujuan penelitian ini ada tiga, yaitu: mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Lawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, satu orang pengawas, satu orang guru IPS dan empat orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahapan yang meliputi : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian (1) Perencanaan pembelajaran IPS diwujudkan dalam bentuk RPP. Penyusunan RPP meliputi: penentuan identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar, (2) Pelaksanaan pembelajaran IPS dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal pembelajaran, tahap inti pembelajaran dan tahap akhir pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran guru mengapersepsi dan memotivasi siswa agar siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap inti pembelajaran guru menjelaskan, tanya jawab, dan diskusi kelompok sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pada tahap akhir pembelajaran guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan serta memberikan tugas, (3) Evaluasi pembelajaran IPS dilakukan dalam tiga tahap yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan umum. Tindak lanjutnya diadakan perbaikan. Pengelolaan pembelajaran IPS terdiri dari tahapan-tahapan berikut: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Tahapan yang telah dibahas tersebut merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Kata Kunci: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pembelajaran

ABSTRACT

The goal of his research is to describe the management of Social Science learning at SMK Negeri 1 Lawa. The objectives are to describe the planning, implementation, and evaluation of Social Science learning at SMK Negeri 1 Lawa. This research uses descriptive qualitative approach. The informants are principal, vice principal in curriculum, a supervisor, a social science teacher and 4 students. Techniques of data collection are through interview, document study and observation. Technique of data analysis are through four steps: data collection, data reduction, data display and drawing conclusion or data verification. The result of the research are (1) the planning is documenting in a Lesson Plan, which covers identity of the school, competency standard, basic competency, indicators, goal and objectives, learning materials, methods of teaching delivery, learning sources, teaching procedure, and assessment criteria, (2) the learning implementation consists of three phases, first is pre-teaching activities, core activities, and closed activities; In the pre teaching activities, teacher gives apperception and motivation to the students so that they can be ready to learn; In the core activities, teacher delivers the material and opens discussion based on material given; in the closing activity, teacher invites students to draw conclusions; (3) Evaluation of social science learning is conducted in three phases that are in daily test, mid semester test, and in final semester test. The follow up of the evaluation is the fixation of the learning. Management of social science learning consists of several stages that are planning, implementation, evaluation, and follow up. Those stages mentioned previously are a series integrated activities and hence cannot be separated each other.

Keywords: Planning, implementation, evaluation and learning.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang telah diciptakan di dunia dengan membawa potensi akal dan budi yang harus dikembangkan melalui proses belajar baik formal, nonformal, maupun informal atau melalui pengalaman di lingkungan hidupnya. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 ayat: (1) dinyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam pengelolaan pembelajaran, guru hendaknya melakukan perencanaan yang matang untuk mempersiapkan serangkaian keputusan dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran yang diarahkan kepada tercapainya tujuan yang diharapkan. Hal ini berarti pembelajaran IPS mengandung sejumlah komponen meliputi pendidik, peserta didik, tujuan, bahan dan metode ajarm kegiatan belajar, serta evaluasi. Sistem tersebut hendaknya saling berinteraksi dan merupakan satu kesatuan. Dengan berstandar pada

Standar Nasional Pendidikan, maka pelaksanaan pendidikan di sekolah menempatkan guru sebagai ujung tombak, karena guru merupakan kunci dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu setiap guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi seperti yang telah disebutkan di atas salah satunya berkaitan dengan sistem pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk kompetensi yang harus dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi pedagogik. Pada kompetensi pedagogik ini, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik merupakan faktor penunjang keberhasilan pendidikan. Untuk itu, sebagai calon guru IPS kita harus mampu memahami bagaimana cara pengelolaan pembelajaran yang baik agar kompetensi pedagogik dapat dipenuhi.

Guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dalam belajar IPS dan guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan dan mengelolah pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa berminat dan semangat belajar dan mau terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif Slamet (Semiawan, 1987: 44).

Untuk dapat mengajar dengan efektif seorang guru harus mampu

mengelola pembelajaran dan banyak menggunakan strategi, sementara strategi dan sumber itu terdiri atas media dan sumber pengajaran. Disamping itu, seorang pendidik dalam mengajar pada proses belajar mengajar hendaknya menguasai bahan ajaran dan memahami teori-teori belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, sehingga belajar IPS itu bermakna bagi siswa sebab menguasai IPS yang akan diajarkan merupakan syarat esensial bagi guru IPS karena penguasaan materi belum cukup untuk membawa peserta didik berpartisipasi secara intelektual. Hudojo (Al Muchtar, 2000: 101).

Berdasarkan observasi awal penelitian pada SMK Negeri 1 Lawa diperoleh informasi bahwa sebelum proses belajar mengajar berlangsung, terlebih dahulu menyiapkan Perangkat pembelajaran yaitu: program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), Silabus dan mengembangkannya dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai media dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana proses pelaksanaan tersebut telah berjalan dengan baik. Beberapa indikator yaitu KKM tercapai dan bahkan terlampaui dari kriteria yang telah ditetapkan dan siswa antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini KKM untuk mata pelajaran IPS di SMK Negeri 1 Lawa adalah 65. KKM ditentukan oleh guru mata pelajaran

dengan mempertimbangkan daya dukung sekolah seperti fasilitas sumber belajar, media pembelajaran, ruang belajar dan lain sebagainya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengelolaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMK Negeri 1 Lawa?". Dari rumusan masalah tersebut, penulis menjabarkan kedalam beberapa sub masalah yaitu: (1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Lawa, (2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Lawa, dan (3) Bagaimana Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Lawa.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum ditempuh untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran IPS. Secara rinci tujuan penelitian ini ada tiga yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Lawa, (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Lawa, dan (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Lawa.

KAJIAN PUSTAKA

Pidarta (2004: 74) pengelolaan merupakan proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Maksudnya adalah yang mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, dan sarana. Semua ini diarahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan. Sedangkan Sagala (2009: 140) mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan cara mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.

Pengertian pengelolaan pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (mengelola dan mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian, yang pada akhirnya akan dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pembelajaran lebih lanjut (Rohani, 2004: 1).

Pengelolaan pembelajaran menurut Sanjaya (Rangga, dkk: 2013)

meliputi tiga komponen yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang diterima dan digunakan dalam penyelesaian.

Dalam menyusun RPP minimal ada 5 komponen pokok seperti yang digariskan oleh peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut (Muslich, 2008: 53) : 1) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar; 2) Tujuan pembelajaran;

- 3) Materi pembelajaran; 4) Pendekatan dan metode pembelajaran; 5) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 6) Alat dan sumber belajar; dan 7) Evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk pembentukan iklim sekolah yang kondusif melalui keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan sehingga terwujud interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya internalisasi nilai, dan secara kumulatif akan bermuara pada terbentuknya akhlak mulia dan kepribadian luhur peserta didik. Sebagai bagian dari kegiatan di atas, peserta didik juga mengalami proses pembelajaran melalui kegiatan pengembangan diri.

Menurut Hasibuan (2006: 37), konsep mengajar dalam proses perkembangan masih dianggap sebagai suatu kegiatan penyampaian atau penyerahan pengetahuan. Pandangan semacam ini masih umum digunakan di kalangan pelajar. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yaitu (1) tahap sebelum pengajaran (2)

tahap pengajaran (3) tahap setelah pengajaran.

3. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 200) "Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar". Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol

Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora (Ahmadi, 2011: 9). Dengan demikian, pembelajaran IPS berperan sebagai wahana pengembangan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pemahamannya terhadap fenomena kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Menengah pada dasarnya mencakup dua sasaran yang bersifat kognitif dan bersifat praktis. Secara kognitif pembelajaran IPS

dimaksudkan untuk pemberian pengetahuan dasar IPS agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara itu sasaran yang bersifat praktis dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang dikemukakan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, satu orang pengawas, satu orang guru IPS dan empat orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahapan yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Lawa

Penyusunan perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru SMK Negeri 1 Lawa dilakukan dengan menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan,

fakta imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memahami langkah arti pentingnya rencana pelaksanaan pembelajaran dalam proses pendidikan. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Russel (2007) yang menyimpulkan bahwa guru mempunyai kewajiban menjabarkan dalam rencana pembelajaran yang lebih rinci, karena keberhasilan guru dalam mengajar sangat ditentukan adanya rencana pembelajaran yang merupakan pengembangan dari kurikulum dan silabus.

Penyusunan RPP mata pelajaran IPS didahului dengan identitas berupa mata pelajaran, kelas, semester, dan tahun ajaran. Identitas tersebut ditentukan oleh guru mata pelajaran dengan mengacu pada kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan. Penyusunan RPP mata pelajaran IPS pada dasarnya telah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam hal ini guru mata pelajaran dari pengalaman mengajarnya telah memahami betul tentang penentuan identitas mata pelajaran sehingga guru tidak kesulitan dalam menyusun

identitas tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian wei-ping dan shuo (2010), yang menyatakan bahwa dalam fase perencanaan, objek pelajaran harus terdokumentasi di dalam kurikulum dan program semester.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh setiap guru berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu pembelajaran, penilaian, dan daya dukung lainnya. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap guru dalam menyusun tujuan pembelajaran disusun berdasarkan identifikasi yang telah ditetapkan dan mengacu pada kompetensi yang hendak dicapai. Hal ini sesuai dengan penelitian Russel (2007), yang menyimpulkan bahwa: keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang merupakan pengembangan dari kurikulum dan silabus.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa dalam menyusun RPP, kurikulum merupakan acuan baku sebagai dasar guru untuk dikembangkan dalam bentuk silabus dan RPP. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai penelitian Russel (2007),

yang menyimpulkan bahwa: penerapan kurikulum yang baik diawali dari pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pembelajaran. Guru mata pelajaran mempunyai kewajiban menjabarkan dalam rencana pembelajaran yang lebih rinci.

Persamaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Russel (2007), Wei-ping dan Shuo (2010) yaitu sama-sama menyimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang merupakan pengembangan dari kurikulum dan silabus, namun dalam penelitian ini yang membedakan adalah perencanaan pembelajaran dikhususkan pada pelajaran IPS, sedangkan penelitian Russel (2007), Wei-ping dan Shuo (2010), meneliti fase perencanaan pembelajaran yang dikembangkan dari kurikulum dan silabus.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Lawa

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMK Negeri 1 Lawa berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS telah dilaksanakan sesuai dengan urutan dalam RPP yang dibuat guru. Dalam pelaksanaan

pembelajaran IPS ternyata sudah sesuai Kompetensi Dasar (KD) yang dibuat oleh guru. Begitupun dalam menyampaikan apersepsi, dan kegiatan penutup, guru juga sudah sepenuhnya mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran. Terlaksananya kegiatan tersebut karena tidak adanya praktikum di luar kelas, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam RPP. Hal ini sesuai dengan penelitian Wei-piung dan Shuo (2010), yang menyatakan bahwa sistem yang menunjang akan dibutuhkan untuk menerima tata tertib dalam tahap perencanaan ini dengan memberi batas waktu dan harus diputuskan dengan sistem yang mendukung dan beberapa partisipan.

Pelaksanaan pembelajaran IPS sudah sepenuhnya dilakukan, dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan kelompok. Dimana berdasarkan pengamatan peneliti, siswa ditugaskan untuk berinteraksi antar siswa dalam melakukan pembahasan pembelajaran di dalam kelas berkisar 55 menit, hal ini sesuai dengan penelitian Rassuli (2005) yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap apa yang diajarkan guru, tergantung dari bagaimana cara guru menggunakan metode dalam pembelajaran.

Pada dasarnya persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS tergantung dari apa yang diajarkan oleh guru dan bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran. Pembelajaran IPS yang disertai dengan diskusi kelompok ternyata lebih efektif jika dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rassuli (2005), yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap apa yang diajarkan guru, tergantung dari bagaimana cara guru menggunakan metode dalam pembelajaran. Guru dan siswa terlihat lebih berpengalaman dan berpotensi pada pembelajaran secara kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, persamaan penelitian hasil penelitian ini dengan penelitian Rassuli (2005) adalah sama-sama menyimpulkan bahwa pembelajaran secara langsung dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran IPS dengan memanfaatkan ruang kelas sebagai tempat pembelajaran kelompok sedangkan penelitian Rassuli (2005), terfokus pada pembelajaran secara umum

Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) di SMK Negeri 1 Lawa berdasarkan data yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu dengan memberikan pertanyaan lisan kepada beberapa siswa dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang pernah diberikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Deal (2006) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang dan diakhiri dengan evaluasi yang tepat.

Evaluasi pembelajaran IPS dilakukan dalam berbagai bentuk evaluasi antara lain melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan umum yang dilaksanakan setiap akhir tahun. Bentuk ulangan yang disampaikan kepada siswa ditentukan secara jelas dan bersifat menyeluruh, artinya dari semua mata pelajaran dirangkum dalam evaluasi sesuai dengan tahapan pembelajaran sehingga hasil evaluasi betul-betul memberikan hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian Russel (2007), yang menyimpulkan bahwa tingkat kurikulum seharusnya ditingkatkan melalui evaluasi yang tepat, agar guru dapat melakukan perubahan

terhadap kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Lawa

Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMK Negeri 1 Lawa berdasarkan data yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu dengan memberikan pertanyaan lisan kepada beberapa siswa dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang pernah diberikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Deal (2006) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang dan diakhiri dengan evaluasi yang tepat.

Evaluasi pembelajaran IPS dilakukan dalam berbagai bentuk evaluasi antara lain melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan umum yang dilaksanakan setiap akhir tahun. Bentuk ulangan yang disampaikan kepada siswa ditentukan secara jelas dan bersifat menyeluruh, artinya dari semua mata pelajaran dirangkum dalam evaluasi sesuai dengan tahapan pembelajaran sehingga

hasil evaluasi betul-betul memberikan hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian Russel (2007), yang menyimpulkan bahwa tingkat kurikulum seharusnya ditingkatkan melalui evaluasi yang tepat, agar guru dapat melakukan perubahan terhadap kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi didapat informasi bahwa hasil evaluasi yang diberikan kepada siswa dapat digunakan sebagai dasar untuk kenaikan kelas. Tindak lanjut pembelajaran merupakan mekanisme pemantauan kegiatan pembelajaran meliputi evaluasi kegiatan guru, materi ajar, dan metode pembelajarannya. Tindak lanjut bertujuan untuk umpan balik bagi kebutuhan proses pembelajaran yang berjalan, dengan mengetahui kebutuhan pelaksanaan program akan segera mempersiapkan kebutuhan dalam pembelajaran, biaya, waktu, personel, dan alat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menyimpulkan bahwa evaluasi dan tindak lanjut merupakan kegiatan guru untuk mengetahui perkembangan daya serap siswa. Adapun perbedaan dalam penelitian ini berfokus pada evaluasi pembelajaran IPS, sedangkan penelitian Deal (2006)

meneliti evaluasi pembelajaran secara umum.

KESIMPULAN

1. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMK Negeri 1 Lawa diwujudkan dalam bentuk RPP. Penyusunan RPP meliputi: penentuan identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Pembelajaran IPS direncanakan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMK Negeri 1 Lawa dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal pembelajaran, tahap inti pembelajaran dan tahap akhir pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran guru mengapersepsi dan memotivasi siswa agar siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap inti pembelajaran guru menjelaskan pembelajaran, tanya jawab, dan diskusi kelompok sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pada tahap akhir pembelajaran guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan serta memberikan tugas.
3. Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) di SMK Negeri 1 Lawa dimulai dari proses pembelajaran dimana guru melakukan langkah-langkah pembelajaran yaitu (1) Menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari; (2) menerapkan pembelajaran berkelompok; (3) melakukan tanya jawab pelajaran yang sedang berlangsung; (4) siswa mendengarkan dan mencatat; (5) siswa bertanya pada guru; dan (6) membantu siswa untuk menemukan jawaban. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan umum. Tindak lanjutnya diadakan perbaikan. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru digunakan sebagai dasar kenaikan kelas dan untuk menyimpulkan materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Al Muchtar, S. 2000. *Epistemologi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri
- Deal, Debby; C. Stephen Whaite. 2006. "Voice From The Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Noice Elementry Teachers". *Journal of Research in childhood Education*. Olney.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Mastur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rangga, Bhian., dkk. 2013. *Sistem Pengelolaan Pembelajaran IPS dan Geografi*. Tersedia: <http://bhianrangga.wordpress.com/2013/06/29/sistem-pengelolaan-sistem-pembelajaran-ips-dan-geografi/>. Diakses Sabtu 15 Maret 2014.
- Rassuli, Ali, John P Manzer, 2005. *Teach Us to Learn: Multivariate Analysis of Perception of Success in Team Learnign*. *Journal of Education for Business*, Washington;
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Russel, Vivienne. 2007. *Plans for Slimmer, More Flexible Curriculum Welcomed, Public Finance*, *Journal of Academic Research Library*, pg.11.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Semiawan, Conny. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun
2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional

Wei-ping, Lu dan Shao, Zuo. 2010.
*Development on Quality
Assurance of Teaching and
Learning*. Jurnal Manajemen
Science and Engineering.
Volume 4 Nomer 2: 62-68.